

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI

I Nengah Widiarsa

SDN Amertasari Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: Widiarsakadek02@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

09 November 2020

Diterima dalam bentuk
review 14 November 2020

Diterima dalam bentuk
revisi 20 November 2020

Kata kunci:

Hasil Belajar; Metode
Diskusi; PKn, Sistem
pemerintahan

ABSTRAK

Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, SD Negeri Amertasari di kelas IV terutama dalam mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan penguasaan materi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 8%. Dari jumlah 31 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya 6 siswa. Tujuan Penelitian Ini Adalah Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pkn Terutama Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sesuai skor rata-rata nilai siklus I 2,58 dengan kategori cukup menjadi 3,07 pada siklus II dengan kategori baik. Adapun aktivitas guru pada tabel 4.4, siklus I skor 2,31 dengan kategori cukup menjadi 3,14 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor siklus I 67,4 menjadi 81,3 pada siklus II. Dari olah data siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% mengalami peningkatan pada siklus II berjumlah 32 atau 94,12%. Prosentase Keberhasilan Belajar siswa berada pada rentang $\geq 80\%$ dengan kriteria sangat tinggi dan Pencapaian Tujuan Belajar siswa pada rentang 85 – 100 % dengan kriteria berhasil dengan sangat baik (A). Penggunaan Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi. Demikian pula Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Menurut (Nurtanto, 2016) Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran yang diajarkan dengan kemampuan metodologis secara professional. Dengan kemampuan dan

ketrampilan dalam memilih, menentukan dan memutuskan bagi proses pengajaran yang dihadapi dalam melakukan tugas secara profesional (Anwar, 2018).

Upaya untuk menumbuh kembangkan profesionalitas guru senantiasa berkesinambungan dengan pertumbuhan IPTEK, paling utama dalam mengalami masa Sistem Pemerintahan Desa serta Kecamatan saat ini. Dengan harapan guru yang berkompentensi serta handal bisa mengorganisasikan kelas dalam berhubungan dengan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Lewat bermacam tata cara serta media pendidikan guru diharapkan sanggup menghasilkan sumber energi manusia yang baik, berpotensi, mandiri, bersikap kritis dalam mengalami seluruh pertumbuhan IPTEK pada waktu yang akan tiba dengan penuh bijaksana serta berakhlak mulia (Sauri, 2010).

Dalam melaksanakan tugas di lapangan, peneliti yang merupakan kepala sekolah dasar masih menemui berbagai kendala. Sesuai standar kemampuan yang diharapkan, masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, yaitu SD Negeri Amertasari kelas IV khususnya untuk warga dan warga desa (Baso & Mardiana, 2017). Mata pelajaran dengan kemampuan penguasaan materiil masih sangat rendah, yang bisa jadi dari ketuntasan. Nilai pencapaian rata-rata terlihat. Tingkat integritas adalah 8%. Dari 31 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75, hanya 6 siswa. Untuk itu perlu mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain kinerja belajar siswa yang rendah, hal tersebut juga mengabaikan ketidaktahuan siswa terhadap materi pembelajaran (Hadiyanta, 2013) .

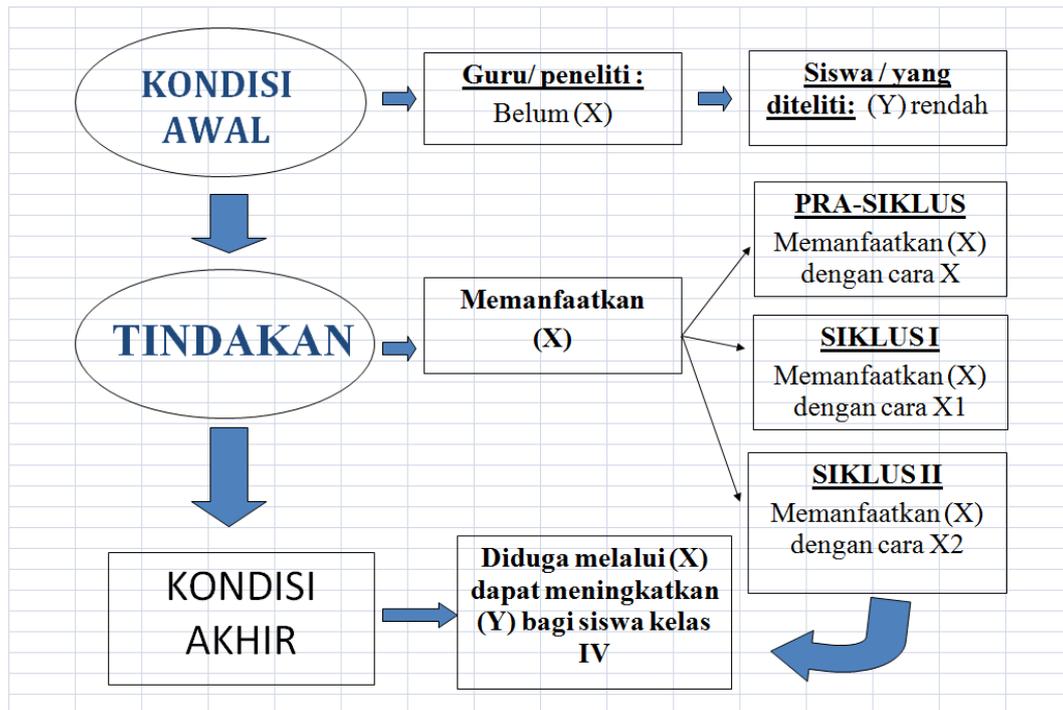
Beberapa penelitian tindakan kelas telah dilakukan dengan menggunakan metode "metode diskusi" untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis memperkenalkan beberapa peneliti yang menggunakan metode "metode diskusi", dan hasilnya sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Kemampuan mengajukan pendapat dalam pembelajaran kewarganegaraan melalui penggunaan metode diskusi bagi kelas V SD N 24 Surakarta pada semester II tahun 2007 oleh Tri Agustini. Hasil penelitian terjadi peningkatan pada siklus pertama 34,25% dan siklus kedua 54%.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2018). Dengan judul peningkatan pemahaman siswa kelas III model pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran PKn di SD negeri Boja Kendal menunjukkan, bahwa peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar SD Negeri Boja Kendal Tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Boja kendal hasil belajar mengalami peningkatan dari 58 % pada siklus I menjadi 65 % (keberhasilan sangat baik) pada siklus II Aspek minat anak mengalami peningkatan 8,57 % Keaktifan siswa sebesar 10,54 % Keberhasilan pada siklus I sebesar 73 , 52% meningkat 80 .03 % pada siklus II diketahui bahwa dengan model pendekatan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kosentrasi, usaha dan keaktifan dan kerja siswa dalam belajar dikelas. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan dengan model pembelajaran diskusi bisa memberi motivasi siswa kelas III SD Negeri Boja Kendal

Metode Penelitian

A. Kerangka Berfikir

Upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar melalui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Amertasari dengan Metode Diskusi pada materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan, maka kerangka berfikir penelitiannya adalah sebagai berikut:



Melalui uraian kerangka kerja di atas, metode yang digunakan kurang tepat dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penggunaan metode tuturan yang dominan membuat pembelajaran terkesan monoton, yang dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengambil pelajaran (Syaparuddin et al., 2020). Akibatnya, sebagian siswa tidak mencapai ketuntasan (KKM).

Oleh karena itu, guru perlu bekerja sama untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (khususnya mata pelajaran). Metodenya adalah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut.

1. Membagi siswa ke dalam kelompok diskusi.
2. Memberikan bahan-bahan untuk diskusi dan memberikan penjelasan tentang cara-cara diskusi.
3. Menyimpulkan hasil diskusi.

B. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan kajian teori serta kerangka pikir, maka peneliti mangharapkan hipotesa tindakan sebagai berikut: “Melalui pendekatan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Kelas IV SD Negeri Amertasari Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Semester II tahun 2018/2019”.

C. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

a. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian, Pihak Yang Membantu

1) Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Amertasari Abeli yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2) Tempat Penelitian

Letak SD Negeri Amertasari Kecamatan Abeli Kota Kendari, berada ditengah-tengah Kelurahan Abeli berdasarkan statistik 80% siswa berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke bawah.

3) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 05 Mei 2019 sampai dengan tanggal 12 Mei 2019, dengan hari senin dan jumat tiap minggu.

4) Pihak Yang membantu

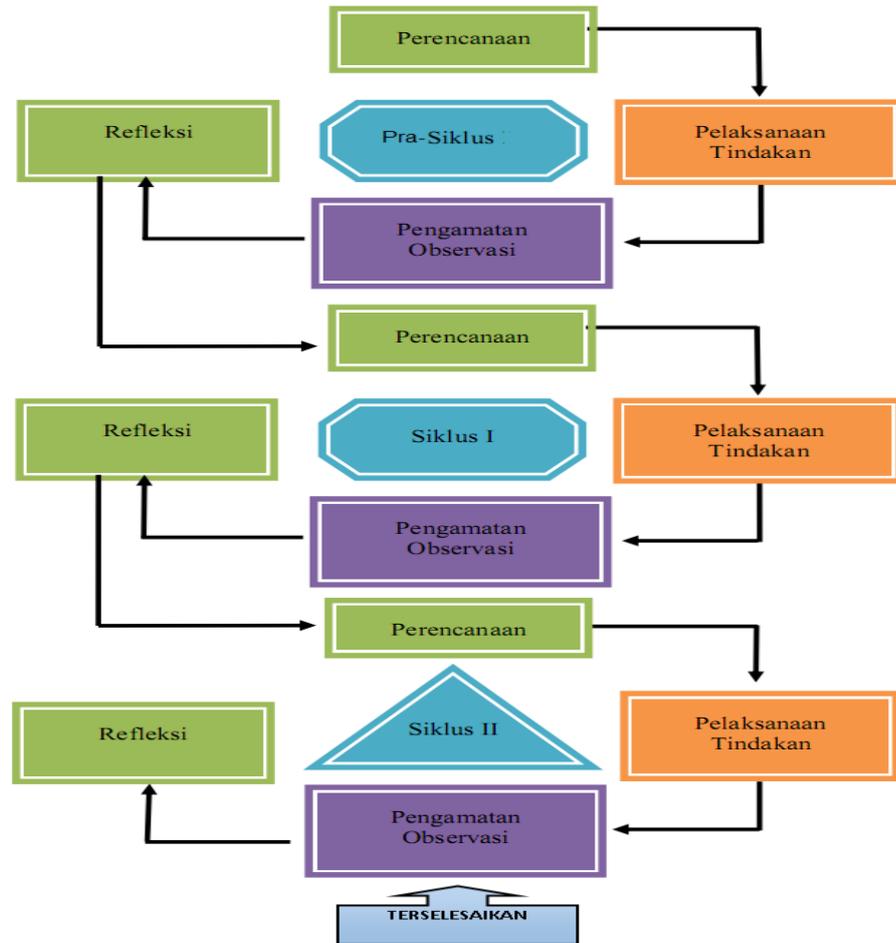
Pihak yang membantu penelitian adalah:

1. Supervisor 1 dalam hal ini Guru
2. Supervisor 2 yaitu Pengawas SD Negeri Amertasari
3. Teman Sejawat yang merupakan wali kelas IV SD Negeri Amertasari
4. Siswa Kelas IV SD Negeri Amertasari

5) Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

a. Jenis Penelitian perbaikan Pembelajaran

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

b. Prosedur Perbaikan PTK

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini rencana studi harus disetujui dan diinstruksikan oleh supervisor, peer observer, dan didukung oleh kepala sekolah. Prinsip dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 Mei 2019 di SD Negeri Amertasari Kecamatan Pundi Daha Kabupaten Konaway. Hasilnya tampak dalam bentuk rencana pembelajaran pada siklus pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Dilaksanakan pada hari Jumat, di kelas IV Semester II yang bertempat di SD Negeri Amertasari Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh dua orang teman sejawat sebagai pengamat, serta dukungan kepala sekolah. Instrumen yang digunakan adalah : RPP, buku sumber yang relevan, lembar pengamatan guru, dan siswa serta alat peraga

yang relevan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Apersepsi memunculkan pengetahuan awal siswa mengenai materi.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa dibagi kedalam kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 6 – 7 siswa.
4. Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai cara-cara diskusi.
5. Siswa mendiskusikan sistem pemerintahan desa dan kecamatan.
6. Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi.
7. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
8. Siswa diberikan LKS.
9. Siswa dan guru melakukan pembahasan mengenai LKS.
10. Memberikan evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi.

c) Pengamatan

Pada tahap ini, dengan bantuan dua orang rekan sebagai observer / mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dan mendiskusikan hasil belajar melalui analisis beberapa alat antara lain kertas observasi pembelajaran dan lembar tes formatif. Analisis hasil tes formatif. Akibatnya terjadi kekurangan guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran yang dicatat dan dinegosiasikan dengan pengawas.

d) Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi, guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala berlangsungnya proses pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dan acuan bagi untuk mengevaluasi keberhasilan guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II peneliti membuat skenario rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Senin, dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat pelaksanaan perbaikan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran merupakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan instrumen berupa LKS, Lembar tes formatif sebagai alat penilaian, lembar pengamatan guru, dan siswa serta alat peraga yang relevan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 12 Mei 2019, di kelas IV semester II yang bertempat di SD Negeri

Amertasari yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh dua orang teman sejawat sebagai pengamat siswa serta dukungan kepala sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Apersepsi memunculkan pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa dibagi kedalam kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
 - d. Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai cara pelaksanaan diskusi.
 - e. Siswa mendiskusikan Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.
 - f. Salah satu siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi.
 - g. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - h. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.
 - i. Siswa diberikan LKS.
 - j. Siswa dan guru membahas LKS yang telah dikerjakan siswa.
 - k. Memberikan evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi.
- c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dibantu oleh dua teman sejawat sebagai pengamat, peneliti berdiskusi tentang hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan menganalisis beberapa instrument yang terdiri dari lembar pengamatan pembelajaran, lembar tes formatif. Lembar analisis hasil tes formatif. Hasil berupa kekurangan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dicatat dan dikonsultasikan kepada Pengawas. Hasilnya bahwa penguasaan materi pelajaran lebih baik, keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap, menambah rasa percaya diri guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

- d. Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Ternyata pada siklus II, siswa kelas IV SD Negeri Amertasari Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe semua sudah tuntas belajar atau semua siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari motivasi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PKn semakin tinggi melalui media-media yang digunakan, penggunaan metode diskusi yang efektif, teknik pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran semakin baik, sehingga guru merasa lebih menguasai pelaksanaan proses belajar mengajar.

e. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian pada saat proses pembelajaran. Pelaku pengumpulan data adalah peneliti dan teman sejawat yang bertugas sebagai observator.

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan hasil post tes dan teman sejawat mengumpulkan data yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan lembar post tes. Hasil pengamatan diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa, sedangkan hasil post tes diperoleh dari analisis lembar post tes.

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Nilai rata-rata kelas dari hasil post tes meningkat.
5. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dan yang belum tuntas jumlahnya menurun.
6. Kualitas mengajar guru semakin baik.

Adapun Nilai ketuntasan belajar diperoleh dengan menggunakan rumus (Wijayanti & Hindarto, 2010)

$$K = \frac{\sum ni}{N}$$

Keterangan :

K : Ketuntasan secara klasikal

$\sum ni$: Jumlah siswa tuntas belajar

N : Jumlah siswa

Data hasil belajar ini digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa pada akhir pembelajaran. Data diambil sekali dalam setiap siklus, sehingga diperoleh gambaran perubahan pemahaman akhir siswa dalam memahami materi. Nilai rata-rata hasil belajar di rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai hasil belajar

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 80% siswa mendapatkan nilai 75. Menurut (Arikunto, 2010) ketuntasan belajar dengan nilai 75.

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan;

Tabel 1
Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Arti
≥ 80%	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

(Aqib, 2010)

Tabel 2
Kriteria Pencapaian Tujuan Belajar Siswa dalam %

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualitatif	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 – 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2010)

Hasil dan Pembahasan

A. Data Aktivitas Siswa

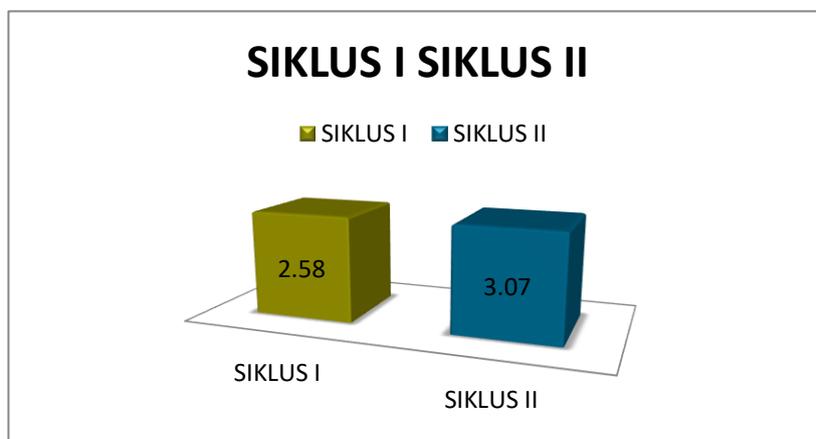
Data Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn kelas IV di SD Negeri Amertasari dengan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dapat kami sajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Skor rata-rata aktivitas siswa setiap siklus

No	Indikator/ Sub Indikator	Skor Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	3.0	3.3
2	Kemauan siswa mengerjakan soal-soal	2.3	2.7
3	Merasa yakin mengerjakan soal-soal dengan kemampuan sendiri	3.0	3.0
4	Keingintahuan terhadap materi pelajaran	2.7	3.3
5	Mencari solusi pemecahan masalah	2.7	3.0
6	mempersiapkan penunjang pembelajaran	2.3	3.7

7	mengikuti proses pembelajaran dengan baik	2.3	2.3
8	memperhatikan penjelasan guru	2.3	3.3
9	menjawab pertanyaan dari guru	2.0	3.7
10	bertanggung jawab mengerjakan tugas	2.3	3.0
11	Dapat mempertahankan pendapatnya	2.7	3.0
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	2.7	3.3
13	Senang mencari dan memecahkan masalah	2.0	3.0
14	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	2.3	2.7
15	Tekun mengerjakan tugas	2.3	2.7
	Jumlah	38.7	46.0
	Rata-rata	2.58	3.07
	Kategori	Cukup	Baik

Dari data Tabel 3 terlihat skor rata-rata aktivitas siswa meningkat secara signifikan dalam menerapkan metode diskusi untuk sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1
Profil rata-rata Skor aktivitas siswa setiap siklus

Berdasarkan gambar 1 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model diskusi untuk Mata Pelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dari kategori cukup menjadi kategori baik (Romadonia, 2013).

B. Hasil Analisis Aktivitas Guru

Menanamkan pengetahuan, menyamapaikan pengetahuan dan kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan untuk menyampaikan sebuah ilmu atau ketrampilan sangat penting guru miliki. Aktivitas guru selama proses pembelajaran

memberikan implikasi pengaruh yang penting terutama bagaimana metode pembelajaran cocok dengan kondisi di kelas (Zagoto et al., 2019).

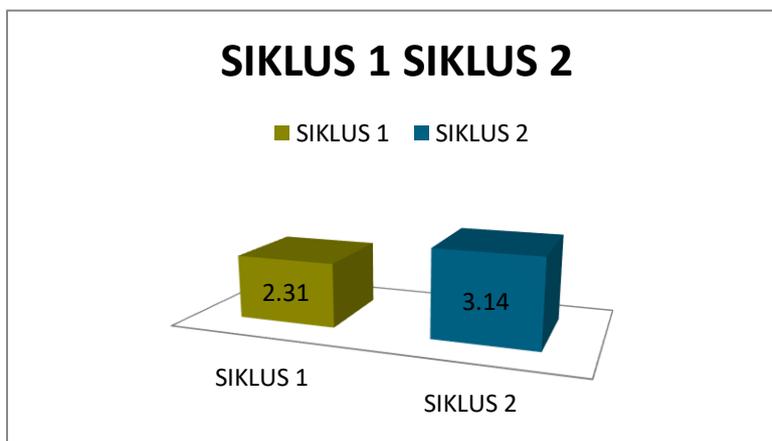
Gambaran aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran pada metode diskusi didasarkan pada observasi aktivitas guru mengajarkan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan, Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 4
Skor rata-rata aktivitas guru setiap siklus

No	Indikator	SIKLUS I	SIKLUS II
A			
1.	Menyiapkan alat-alat pembelajaran, alat peraga dan alat tulis.	2.3	2.3
2.	Tanya jawab pada siswa sebagai apersepsi	2.0	3.0
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1.7	3.3
4.	Membuka pembelajaran	2.3	3.3
5.	Memberi penjelasan materi dengan bahasa yang sederhana	3.0	2.7
6.	Memberi penjelasan materi dengan logis dan sistematis	2.7	3.3
7.	Membagi kelompok diskusi secara heterogen	3.0	3.7
8.	Menjelaskan langkah-langkah diskusi dalam kelompok	2.0	2.3
9.	Menyiapkan LKS untuk diskusi	2.3	3.0
10.	Membimbing siswa dalam diskusi	2.7	3.7
11.	Memberi umpan balik pada siswa	2.7	3.7
12.	Membimbing siswa dalam membuat simpulan	2.7	3.0
13.	Memberi tugas pada siswa	2.3	2.3
B			
1.	Menjawab pertanyaan apersepsi	1.7	2.0
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2.7	3.7
3.	Memainkan alat peraga dalam pembelajaran	2.3	3.7
4.	Kerjasama dalam diskusi	2.0	3.0
5.	Mengemukakan pendapat	2.7	2.7
6.	Dapat membuat simpulan	1.7	3.3
7.	Dapat mengerjakan evaluasi	1.7	2.7
C			
1.	Kesesuaian materi dengan indikator	2.0	2.7
2.	Kerunutan dalam penyesuaian materi	2.7	3.3
3.	Interaksi guru dengan siswa kondusif	3.0	3.7
4.	Pemahaman materi oleh siswa	2.7	3.7
5.	Penggunaan waktu secara efisien	2.7	3.3
6.	Suasana kelas nyaman dan menyenangkan	2.0	3.3
7.	Kerja kelompok berjalan dengan bagus	1.7	3.7
8.	Tujuan pembelajaran tercapai	1.7	3.7
9.	Ketuntasan siswa	2.3	3.0
	Jumlah	67.0	91.0

Rata-rata	2.31	3.14
Kategori	Cukup	Baik

Adapun gambaran peningkatan skor rata-rata aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini.



Grafik 2
Profil Skor rata-rata aktivitas Guru setiap siklus

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari putaran pertama hingga putaran kedua, dengan metode diskusi yang lebih baik untuk mempresentasikan tema pada sistem pemerintahan desa dan jalan, hasil kegiatan guru meningkat secara signifikan. Dengan kata lain, hasil putaran kedua menunjukkan hasil kategori Cukup untuk menjadi kategori yang baik.

C. Hasil Analisis Belajar Siswa

Kegiatan belajar adalah semua rangkaian kegiatan atau kegiatan belajar yang dilakukan seseorang secara sadar, yang menyebabkan perubahan yang kurang lebih permanen dalam pengetahuan atau keterampilannya. Guru perlu mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat tujuan pengajaran yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikuasai siswa (Hardini, 2015).

Pada data berikut ini, data yang digunakan untuk menganalisis setiap tema pembelajaran tema pertama dan tema kedua warga tertera pada data berikut, yaitu tema yang melibatkan tema sistem pemerintahan pedesaan dan jalan.

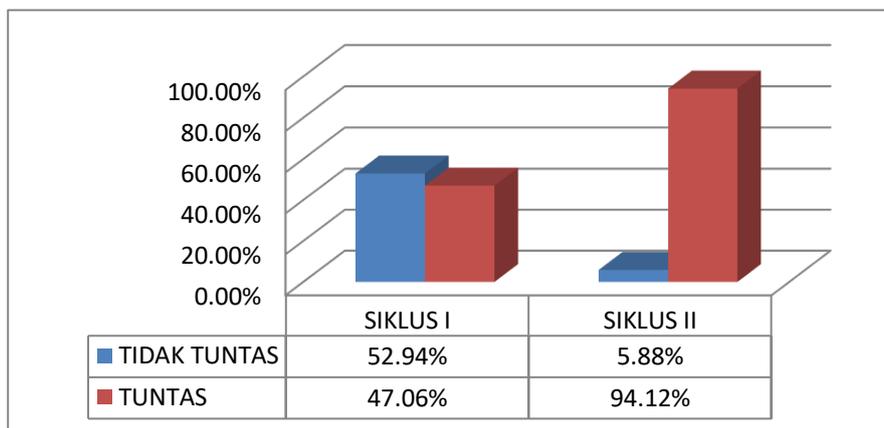
Tabel 5
Hasil Analisis Data Hasil Belajar PKn Siswa Setiap Siklus.

No	Nama	Nilai	KET.	Nilai	KET.
1	Rukaya Apriliana	80	T	95	T
2	Alamsyah	65	TT	75	T
3	Rahel Amandika	70	TT	80	T
4	Hardika Wijaya	85	TT	80	T
5	Siti Ananda Putri	80	T	80	T
6	Sulistawati	60	TT	75	T

7	Muh. Iksan Safaat	60	TT	75	T
8	Sandi Triwidisono	70	TT	80	T
9	Syawal	80	TT	80	T
10	Wulan	80	TT	90	T
11	Uzla Zaliani	60	TT	85	T
12	Amiranida Ulhaq	55	TT	75	T
13	Putra Fajar	50	TT	85	T
14	Saban	80	TT	85	T
15	Nurrahma	50	TT	85	T
16	Jumail	75	TT	90	T
17	Abyat Silulat	50	TT	75	T
18	Amel	90	T	95	T
19	Hidayat	80	TT	80	T
20	Elvira Nuriyanti	60	TT	70	TT
21	Nurmina Toondu	75	TT	80	T
22	Ld. Muh. Ayub	60	TT	70	TT
23	Miftahuljannah A.	75	T	75	T
24	Putri Rahmadani	75	T	90	T
25	Adrian	75	TT	85	T
26	Asri Sangadi	75	TT	80	T
27	Ardianti	55	TT	80	T
28	Muh. Uzul	80	T	95	T
29	Asri	55	TT	80	T
30	Oktavian	50	TT	80	T
31	Fitra Adeharita	50	TT	75	T
32	Alfadli Marsud A.	60	TT	75	T
33	Haykal	75	TT	85	T
34	Adrian	50	TT	80	T
Jumlah Nilai		2290		2765	
Nilai Rata-rata		67.4		81.3	
Nilai Terendah		90		95	
Nilai Tertinggi		50		70	
Nilai Tuntas		16		32	
Nilai Belum Tuntas		18		2	
KKM		≥75		≥75	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil belajar PKn siswa kelas IV materi pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan metode diskusi mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I sampai kesiklus II dengan kata lain hasil dari siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan.

Sedangkan gambaran jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada setiap siklus dapat dilihat pada Grafik 3



Grafik 3

Profil Persentase Jumlah Siswa yang tuntas dan belum tuntas

Berdasarkan Grafik 3 di atas, diketahui bahwa hasil belajar 34 siswa kelas IV SD Negeri Amertasari melalui evaluasi pembelajaran persiklus memperoleh hasil dengan ketuntasan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 pengkategorian Tingkat Keberhasilan belajar siswa untuk Mata pelajaran PKn melalui metode diskusi.

Tabel 6
Pengkategorian Tingkat Keberhasilan Siswa Setiap Siklus.

Interval	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Jumlah Siswa	persentase	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	persentase	Tingkat Keberhasilan
≥ 80%	9	26%	sangat tinggi	24	71%	sangat tinggi
60 – 79 %	16	47%	tinggi	10	29%	tinggi
40 – 59 %	9	26%	sedang	0	0%	sedang
20 – 39 %	0	0%	rendah	0	0%	rendah
< 20 %	0	0%	sangat rendah	0	0%	sangat rendah
JUMLAH	34	100%		34	100%	

Pada Tabel 6 terlihat bahwa pengkategorian tingkat keberhasilan dalam persentase perbandingan siklus I dan siklus II terletak pada interval sangat tinggi, tinggi dan sedang.

Berdasarkan Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 80% siswa mendapatkan nilai 75, data ini menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal pada penerapan metode diskusi siswa kelas IV SD Negeri Amertasari dengan menggunakan materi pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

D. Data Hasil Analisis Belajar Siswa

1. Siklus I

a. Refleksi terhadap aktivitas siswa setiap siklus

Sebelum perbaikan pembelajaran, dari 34 siswa sebagai subjek penelitian yang tuntas belajar hanya 16 siswa atau 47,06 % dan 18 siswa atau 52,94 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksi ternyata kegagalan itu disebabkan berikut ini.

- a. Metode yang digunakan guru kurang tepat.
- b. Konsep yang dijelaskan guru kepada siswa bersifat abstrak.
- c. Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.
- d. Jumlah kelompok diskusi terlalu banyak.
- e. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Pada metode diskusi, siswa yang pasif tidak peduli pada pembelajaran, ada siswa yang bermain-main sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas sehingga berakibat kegagalan dalam pembelajaran. Dengan masih adanya siswa yang gagal dalam perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II (Muhkarom, 2018).

b. Refleksi terhadap aktivitas guru setiap siklus

Kegiatan reflektif merupakan kegiatan yang mereview kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengamat mengamati peneliti dengan mengamati semua kegiatan pembelajaran yang ia amati. Beberapa hal yang terkait dengan peningkatan aktivitas guru pada siklus pertama adalah:

1. Pada saat pra pembelajaran, guru sudah cukup memeriksa kesiapan siswa meskipun belum optimal,
2. Membuka pelajaran guru melakukan apersepsi dengan cukup baik, tetapi kurang jelas dan kurang lengkap dalam menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan penguasaan materi cukup tetapi kurang dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan masih kurang.
4. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya guru dalam melakukan persiapan ruang dan media masih belum optimal.
5. Dalam penyampaian materi pembelajaran masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti lafal dan intonasi guru yang terdengar kurang jelas.
6. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga pada saat pembagian dan diskusi kelompok mereka kurang memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.
7. Efisiensi penggunaan waktu harus optimal.

c. Refleksi terhadap hasil belajar siswa

Hasil prestasi belajar siswa menunjukkan belum mengalami peningkatan, ada 18 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelas hanya mendapat 67,4. Berdasarkan refleksi pelaksanaan siklus I diatas, guru harus melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan yang akan direncanakan pada siklus II, antara lain:

1. Guru memotivasi siswa supaya anak yang tidak dominan memiliki rasa percaya diri. Siswa dilibatkan saat membuat pertanyaan pada diskusi. Guru menugaskan siswa yang tidak mau mendengar jawaban teman untuk menjawab beberapa pertanyaan. Perhatian guru menyeluruh kepada semua siswa dan memberi pengarahan kepada murid supaya mengikuti pelajaran seperti biasa.
2. Guru akan memberi penguatan saat akhir pembelajaran berlangsung. Perhatian guru dalam memimpin kelompok besar harus menyeluruh. Saat menutup pelajaran, guru harus memberikan tindak lanjut dan merangkum materi. Ketika guru membuat pertanyaan pada metode diskusi harus melibatkan siswa. Alokasi waktu saat pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan.

2. Siklus II

Berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru pada siklus II, keterampilan guru dalam menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok besar, dan keterampilan dalam memberikan penguatan sudah baik, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang digunakan guru yaitu menggunakan metode diskusi berjalan sudah runtut dan sesuai dengan RPP. Ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah menguasai materi, karena alat peraga dibuat oleh guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disiapkan dengan metode diskusi menggunakan media, terdiri dari empat tahap meliputi: pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap pra kegiatan, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, absensi siswa, membagi lembar

Free test, dan melakukan kegiatan apersepsi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pada kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah pembelajaran: guru menayangkan tayangan cara memainkan stik berjalan, menuliskan tema, menunjukkan globe dan peta, menerangkan materi, menempel gambar acak. Pada kegiatan inti, guru membentuk 1 kelas menjadi kelompok besar dengan posisi melingkar, melakukan pembelajaran menggunakan stik berjalan, membagi lembar kerja dan pos test. Pada kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dengan tepuk tangan dan salam.

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 29 indikator meliputi: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PKn, menjelaskan materi, tanya jawab, membimbing siswa, membagi siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam

kelompok, membimbing siswa dalam menjawab soal, memberi penguatan, memberi tugas dan penjelasan, melakukan perbaikan, menutup pelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru menggunakan lembar observasi dengan skala rentang skor 1-4. Skor yang dicapai pada siklus II adalah 3,14 dengan kriteria baik.

a. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran.

Pembahasan pemaknaan hasil temuan dalam penelitian diperoleh melalui hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model diskusi pada siswa kelas IV SD Negeri Amertasari dalam materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan diperoleh temuan-temuan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Temuan berdasarkan hasil pemantauan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.

Peningkatan siswa dalam pembelajaran antara lain :

1. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa lebih kreatif dalam memahami materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan metode diskusi.
3. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
4. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk bertanya semakin meningkat.
5. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari temuan di atas bahwa kemampuan memahami materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan metode diskusi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Amertasari mengalami peningkatan persentasinya, karena siswa yang memperoleh nilai $75 \geq$ meningkat. Peningkatan keberhasilan pada kemampuan memahami materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dapat dilihat dalam tabel 4.6, dimana pada siklus II diatas 90% dari jumlah siswa memenuhi KKM.

Pada aktivitas siswa dan guru siklus I dan II, indikator dari masing-masing item aktivitas mengalami peningkatan. Aktivitas siswa sesuai dengan tabel 4.3 skor rata-rata nilai siklus I 2,58 dengan kategori cukup menjadi 3,07 pada siklus II dengan kategori baik. Adapun aktivitas guru pada tabel 4.4, siklus I skor 2,31 dengan kategori cukup menjadi 3,14 dengan kategori baik pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa dan guru menjadi tolak ukur bahwa indikator keduanya berjalan sesuai dengan hasil pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode diskusi. Menurut Sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa dan guru adalah sarana belajar, lingkungan belajar dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor siklus I 67,4 menjadi 81,3 pada siklus II. Dari

olah data siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% mengalami peningkatan pada siklus II berjumlah 32 atau 94,12%. Dari pantauan peneliti di kelas, terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Carroll *dalam* (Sudjana, 2010) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi lima yaitu :

1. Bakat belajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menalarkan / menyerap pelajaran
4. Kemampuan siswa
5. Kualitas pengajaran

Poin 1, 2, 3, 4 berkenaan dengan faktor internal, sedangkan poin 5 merupakan faktor eksternal. Kualitas pengajaran merupakan salah satu lingkungan belajar yang cukup dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa model diskusi pada pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan dapat mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Kesimpulan

Aktivitas siswa mengalami peningkatan sesuai skor rata-rata nilai siklus I 2,58 dengan kategori cukup menjadi 3,07 pada siklus II dengan kategori baik. Adapun aktivitas guru pada tabel 4.4, siklus I skor 2,31 dengan kategori cukup menjadi 3,14 dengan kategori baik pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor siklus I 67,4 menjadi 81,3 pada siklus II. Dari olah data siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% mengalami peningkatan pada siklus II berjumlah 32 atau 94,12%.

Prosentase Keberhasilan Belajar siswa berada pada rentang $\geq 80\%$ dengan kriteria sangat tinggi dan Pencapaian Tujuan Belajar siswa pada rentang 85 – 100 % dengan kriteria berhasil dengan sangat baik (A).

Bibliografi

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Aqib, Z. (2010). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Yrama Widia, Bandung.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Baso, A., & Mardiana, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V Sekolah Dasar Negeri 221 Bulu Dua Kabupaten Soppeng. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 2(1).
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKn. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1).
- Hardini, T. (2015). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode sosiodrama di kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120–135.
- Muhkarom, M. (2018). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MEDIA DIDAKTIKA*, 4(2), 171–178.
- Nurjanah, N. (2018). Peningkatan Pemahaman Tentang Lembaga Lembaga Negara Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas SD Negeri Boja kendal. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(1), 56–65.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 553–565.
- Romadonia, D. (2013). *PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODELLING THE WAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN SISWA*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sauri, S. (2010). Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis IPTEK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1–15.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.

- Wijayanti, P. I., & Hindarto, N. (2010). Eksplorasi kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan cahaya dan upaya peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.